Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS III DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 040515 TIGA JUMPA T.A. 2025/2026

Kelly Anggita Br Sembiring[1*], Wisno Saputra Sembiring[2], Novi Tari Simbolon[3]
[1*,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality Berastagi
[*]Email: kellyanggitabrsembiring@gmail.com, Wisnu.depari@gmail.com, Novitarisimbolon1992@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5217

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media tebak kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 28 siswa kelas I yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca permulaan berupa pretest dan posttest, serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, persentase ketuntasan belajar, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sebelum penggunaan media tebak kata masih tergolong rendah, dengan 10 siswa (35,71%) berada pada kategori kurang, 9 siswa (32,14%) kategori cukup, 6 siswa (21,43%) kategori baik, dan 3 siswa (10,72%) kategori sangat baik. Setelah penerapan media tebak kata, kemampuan membaca siswa meningkat, yaitu 13 siswa (46,43%) berada pada kategori sangat baik, 10 siswa (35,71%) kategori baik, 3 siswa (10,71%) kategori cukup, dan 2 siswa (7,14%) kategori kurang. Ketuntasan belajar meningkat dari 32,15% pada pretest menjadi 78,57% pada posttest, dengan ketuntasan klasikal sebesar 82,14%. Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru mencapai 91,6% dan aktivitas siswa 84,3%, keduanya berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, media tebak kata berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Kemampuan Membaca Permulaan, Media Tebak Kata, Pembelajaran Membaca, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa pada jenjang sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah. Membaca permulaan menjadi fondasi bagi pengembangan kemampuan literasi yang lebih kompleks pada tahap pembelajaran selanjutnya. Melalui kemampuan membaca yang baik, siswa dapat memperoleh informasi, memahami materi pelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikatif. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan membaca pada tahap awal cenderung menghadapi hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca permulaan menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan dasar dan pengembangan literasi siswa (Kim & Snow, 2021; OECD, 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa sejak dini. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca suku kata, membaca kata, serta memahami makna sederhana dari bacaan yang dibaca. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

di bawah rata-rata negara anggota OECD, yang mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran literasi sejak pendidikan dasar (OECD, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan perlu mendapatkan perhatian khusus agar siswa memiliki dasar literasi yang kuat untuk mendukung keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar yang rendah, kurangnya minat membaca, keterbatasan kemampuan bahasa, dan rendahnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran, kurangnya dukungan keluarga, serta minimnya lingkungan literasi yang mendukung perkembangan kemampuan membaca anak. Menurut UNESCO (2024), keberhasilan program literasi pada usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih media dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar membaca.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah media tebak kata. Media tebak kata merupakan media pembelajaran berbasis permainan edukatif yang mengajak siswa mengenali, menyusun, dan menebak kata melalui aktivitas yang menyenangkan. Penggunaan media ini dapat membantu siswa mengenali huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, memperkaya kosakata, serta meningkatkan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media permainan kata dapat meningkatkan kemampuan membaca dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Rahmawati dan Nurhayati (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 040461 Berastagi, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan sebagian siswa kelas I masih tergolong rendah. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca suku kata, dan menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode konvensional sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca belum optimal. Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca, kajian mengenai pengaruh media tebak kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 040461 Berastagi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media tebak kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran literasi yang lebih efektif di sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 040461 Berastagi pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media tebak kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji pengaruh perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian (Sugiyono, 2023).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimen dengan desain *One-Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media tebak kata. Pada desain ini, kelompok penelitian diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan sebelum perlakuan, kemudian diberikan pembelajaran menggunakan media tebak kata, dan selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah perlakuan. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Tabel 1. Desain One-Group Pretest–Posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan:
O_1 = Pretest (tes awal)
X = Perlakuan menggunakan media tebak kata
O_2 = Posttest (tes akhir)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh siswa dapat dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih representatif (Arikunto, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah penggunaan media tebak kata. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan yang meliputi kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan membaca dengan lafal serta intonasi yang tepat. Selain tes, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang relevan dengan penggunaan media tebak kata.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar tes kemampuan membaca permulaan dan lembar observasi aktivitas guru serta siswa. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru kelas untuk memastikan kesesuaian isi instrumen dengan tujuan penelitian. Instrumen tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai kemampuan membaca siswa, sedangkan lembar observasi digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan media tebak kata.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta kategori kemampuan membaca permulaan siswa. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk untuk mengetahui distribusi data penelitian. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah apabila nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media tebak kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa (Ghozali, 2022).

Dengan prosedur penelitian tersebut, diharapkan diperoleh gambaran yang objektif mengenai efektivitas penggunaan media tebak kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 040461 Berastagi sehingga hasil penelitian dapat menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Pretest Kemampuan Membaca Permulaan

Sebelum diberikan perlakuan menggunakan media tebak kata, siswa terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan yang dimiliki. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 040461 Berastagi masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, serta membaca kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca secara lebih efektif.

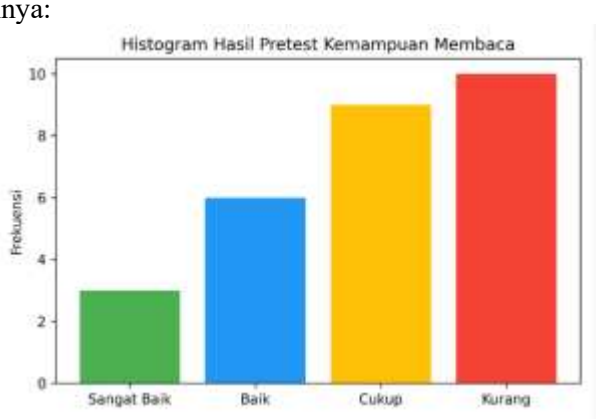
Berdasarkan hasil pretest, diperoleh distribusi kemampuan membaca permulaan siswa sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Tabel 2. Distribusi Hasil Pretest Kemampuan Membaca Permulaan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	3	10,72
Baik	6	21,43
Cukup	9	32,14
Kurang	10	35,71
Jumlah	**28**	**100**

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 10 siswa (35,71%), diikuti kategori cukup sebanyak 9 siswa (32,14%), kategori baik sebanyak 6 siswa (21,43%), dan kategori sangat baik sebanyak 3 siswa (10,72%). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan masih belum optimal dan perlu ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah (Kim & Snow, 2021).
Berikut gambar histogramnya:



Gambar 1. Histogram Hasil Pretest Kemampuan Membaca

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media tebak kata masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa berada pada kategori kurang sebanyak 10 siswa (35,71%) dan kategori cukup sebanyak 9 siswa (32,14%). Sementara itu, siswa yang berada pada kategori baik berjumlah 6 siswa (21,43%) dan kategori sangat baik hanya sebanyak 3 siswa (10,72%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kim dan Snow (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca awal memerlukan stimulasi pembelajaran yang aktif dan berkelanjutan agar berkembang secara optimal.

Deskripsi Hasil Posttest Kemampuan Membaca Permulaan

Setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media tebak kata, dilakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pada sebagian besar siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Penggunaan media tebak kata juga mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
Distribusi hasil posttest kemampuan membaca permulaan siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Hasil Posttest Kemampuan Membaca Permulaan

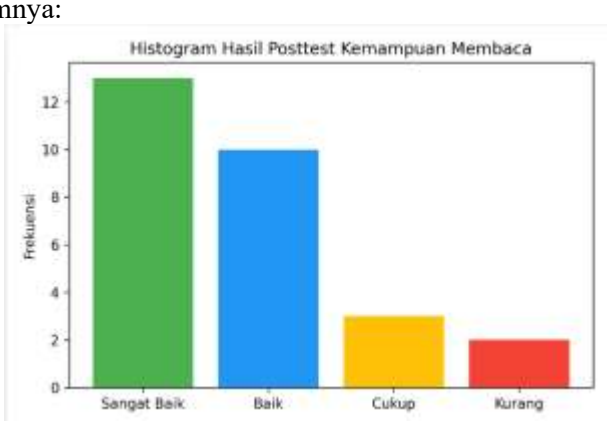
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	13	46,43
Baik	10	35,71
Cukup	3	10,71

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Kurang	2	7,14
Jumlah	**28**	**100**

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa kategori sangat baik mengalami peningkatan menjadi 13 siswa (46,43%), kategori baik sebanyak 10 siswa (35,71%), kategori cukup sebanyak 3 siswa (10,71%), dan kategori kurang menurun menjadi 2 siswa (7,14%). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media tebak kata memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Berikut gambar histogramnya:



Gambar 2. Histogram Hasil Postest Kemampuan Membaca

Berdasarkan Gambar 2, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media tebak kata. Kategori sangat baik mengalami peningkatan menjadi 13 siswa (46,43%), sedangkan kategori baik mencapai 10 siswa (35,71%). Di sisi lain, jumlah siswa pada kategori cukup menurun menjadi 3 siswa (10,71%) dan kategori kurang hanya tersisa 2 siswa (7,14%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media tebak kata mampu membantu siswa mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan memahami bacaan sederhana dengan lebih baik. Peningkatan kemampuan membaca ini menunjukkan bahwa media tebak kata dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan ini mendukung penelitian Rahmawati dan Nurhayati (2024) yang menyatakan bahwa media pembelaja

Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penggunaan media tebak kata. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada persentase ketuntasan belajar siswa.

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa

Keterangan	Pretest	Posttest
Tuntas	9 (32,15%)	22 (78,57%)
Tidak Tuntas	19 (67,85%)	6 (21,43%)
Jumlah	28 (100%)	28 (100%)

Berdasarkan Tabel 4, ketuntasan belajar siswa meningkat dari 32,15% pada pretest menjadi 78,57% pada posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media tebak kata mampu membantu siswa memahami materi membaca permulaan dengan lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Nurhayati (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis permainan edukatif dapat meningkatkan keterampilan membaca dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Berikut gambar histogramnya:

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com



Gambar 3. Perbandingan Ketuntasan Belajar

Berdasarkan Gambar 3, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil pretest dan posttest. Sebelum perlakuan, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya sebanyak 9 siswa (32,15%), sedangkan 19 siswa (67,85%) belum mencapai ketuntasan. Setelah penerapan media tebak kata, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 22 siswa (78,57%), sementara jumlah siswa yang belum tuntas menurun menjadi 6 siswa (21,43%). Peningkatan ketuntasan belajar ini menunjukkan bahwa media tebak kata memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan media yang melibatkan aktivitas bermain sambil belajar dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian OECD (2023) yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

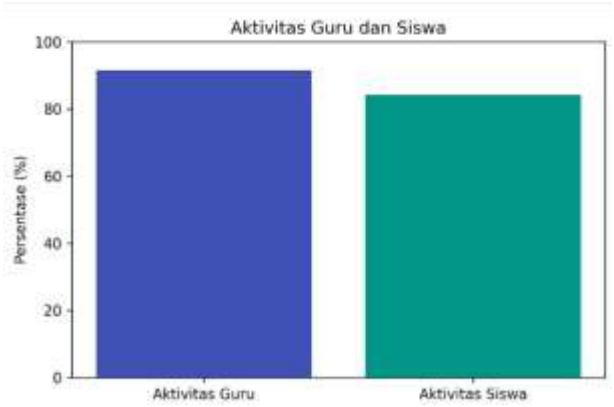
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media tebak kata. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran memperoleh persentase sebesar 91,6% dengan kategori sangat baik. Guru mampu melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun serta mampu mengelola kelas dengan baik selama kegiatan berlangsung.

Sementara itu, aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 84,3% dengan kategori sangat baik. Sebagian besar siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan menebak kata, menjawab pertanyaan guru, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa media tebak kata mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (UNESCO, 2024).

Berikut gambar histogramnya:

Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com



Gambar 4. Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan Gambar 4, aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan media tebak kata memperoleh persentase sebesar 91,6% dan berada pada kategori sangat baik. Sementara itu, aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 84,3% yang juga berada pada kategori sangat baik. Tingginya persentase aktivitas guru menunjukkan bahwa seluruh tahapan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Selain itu, tingginya aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, mengikuti permainan tebak kata, membaca kata yang disajikan, serta menjawab pertanyaan yang diberikan. Hasil ini menunjukkan bahwa media tebak kata mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan laporan UNESCO (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media tebak kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 040461 Berastagi.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar (Sari & Handayani, 2023; OECD, 2023).

Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penggunaan media tebak kata memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 040461 Berastagi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa dari tahap pretest ke posttest, meningkatnya persentase ketuntasan belajar, tingginya aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media tebak kata terhadap kemampuan membaca permulaan. Dengan demikian, media tebak kata dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tebak kata memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 040461 Berastagi. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan media tebak kata. Sebelum perlakuan diberikan, sebagian besar siswa masih berada

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

pada kategori kurang dan cukup dalam kemampuan membaca permulaan. Namun setelah proses pembelajaran menggunakan media tebak kata, jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik dan baik mengalami peningkatan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa media tebak kata mampu membantu siswa dalam mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyi bahasa. Menurut Kim dan Snow (2021), kemampuan membaca permulaan berkembang secara optimal apabila siswa memperoleh pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dapat dilihat dari perubahan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari 32,15% menjadi 78,57%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media tebak kata mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Dalam pembelajaran menggunakan media tebak kata, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan mengenali, menyusun, dan menebak kata. Aktivitas tersebut membantu siswa memahami materi membaca melalui pengalaman belajar yang konkret. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Handayani (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis permainan edukatif dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar.

Keberhasilan penggunaan media tebak kata juga terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa mencapai 84,3% dengan kategori sangat baik. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan menebak kata yang diberikan guru. Tingginya keterlibatan siswa menunjukkan bahwa media tebak kata mampu mengurangi kejenuhan dalam belajar dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Menurut UNESCO (2024), keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pengembangan kemampuan literasi pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.

Selain meningkatkan aktivitas siswa, penggunaan media tebak kata juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 91,6% dengan kategori sangat baik. Guru mampu melaksanakan setiap tahapan pembelajaran secara sistematis, mulai dari kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, pelaksanaan permainan tebak kata, hingga evaluasi pembelajaran. Penggunaan media tebak kata membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif sehingga komunikasi antara guru dan siswa berlangsung dengan lebih baik. Temuan ini mendukung pendapat Rahmawati dan Nurhayati (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam penggunaan media tebak kata, siswa terlibat secara langsung dalam proses menemukan dan mengenali kata sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan hanya menerima informasi secara pasif. Aktivitas bermain sambil belajar yang terdapat dalam media tebak kata juga sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas I yang masih berada pada tahap operasional konkret. Menurut Slavin (2022), pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dan penggunaan media konkret akan membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah dan meningkatkan retensi belajar dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas media pembelajaran berbasis permainan dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa. Penelitian Nugraha dan Lestari (2024) menemukan bahwa penggunaan media permainan bahasa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memperkaya kosakata siswa sekolah dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriani dan Yanti (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang

mengintegrasikan unsur permainan mampu meningkatkan minat baca, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa secara signifikan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media tebak kata merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa media tebak kata memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 040461 Berastagi. Peningkatan kemampuan membaca tidak hanya terlihat dari hasil tes yang diperoleh siswa, tetapi juga dari meningkatnya aktivitas belajar, motivasi, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media tebak kata dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca permulaan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tebak kata berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan media tebak kata. Sebelum perlakuan, sebagian besar siswa berada pada kategori kurang dan cukup, sedangkan setelah perlakuan sebagian besar siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 32,15% pada saat pretest menjadi 78,57% pada saat posttest.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media tebak kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 040461 Berastagi. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru mencapai 91,6% dan aktivitas siswa mencapai 84,3%, yang keduanya berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, media tebak kata dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Dalman. (2021). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.

Ghozali, I. (2022). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kim, Y. S. G., & Snow, C. E. (2021). The science of reading and reading development. *The Reading League Journal, 2*(1), 5–16.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., Kelly, D. L., & Fishbein, B. (2023). *PIRLS 2021 international results in reading*. TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston College.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 results: The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.

Rahim, F. (2021). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.

Slavin, R. E. (2022). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2022). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

UNESCO. (2024). *Global education monitoring report 2024: Leadership in education*. UNESCO Publishing.

Wahyuni, S., & Siregar, N. (2023). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8*(2), 120–129.

Nugraha, A., & Lestari, D. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 8*(1), 455–464.

Sari, R., & Putri, M. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8*(3), 1456–1467.

Fitriani, E., & Yanti, N. (2025). Implementasi program literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, 11*(1), 55–67.

Nurhayati, S. (2021). Penggunaan permainan tebak kata untuk meningkatkan kosakata siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6*(2), 88–96.

Suharmono, S., Putra, I. K. A., & Dewi, N. L. P. (2021). Faktor penghambat siswa dalam belajar membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 6*(1), 45–54.

Wulansari, D., & Atmojo, I. R. W. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 11*(2), 134–145.